



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dalam Meningkatkan Pengetahuan SDM pada Pondok Pesantren Al-Uzlah Madinatul Quran

Financial Report Preparation Training in Improving HR Knowledge at Al-Uzlah Madinatul Quran Islamic Boarding School

Budiman Abdulah*¹, Ramdany², Ridwan Saleh³, Ilza Febrina⁴, Muhammad Syahdam⁵
¹⁻⁵ Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Minangkabau No 60. Manggarai Jakarta Selatan

Korespondensi penulis: budiman.abdulah141@gmail.com*

Article History:

Received: September 21, 2024;

Revised: Oktober 19, 2024;

Accepted: November 18, 2024;

Published: November 20, 2024

Keywords: Preparation of Al-Uzlah Madinatul Qur'an Financial Reports, Entrepreneurship-Based Empowerment, Increased Knowledge, Islamic Boarding School

Abstract. This community service aims to provide an understanding in preparing financial reports properly and correctly at the AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN Islamic Boarding School. The problem faced by partners in this program is the problem of human resource capabilities in managing financial data into financial reports. The method of implementing this entrepreneurship-based empowerment uses the Participatory Action Research (PAR) method, starting from the socialization stage at the beginning of the community service activity, in the form of providing information to partners/communities about the community service activities to be carried out, the objectives of the activity, the stages of implementing the activity, and the schedule for implementing the activity based on an agreement between the proposing team and partners, the next stage is training and mentoring and evaluation of the activity. The results of the activity showed an increase in partner knowledge regarding the preparation of financial reports before and after training.

Abstrak.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar pada Pondok Pesantren AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam program ini adalah masalah kemampuan SDM dalam mengelola data keuangan menjadi laporan keuangan. Metode pelaksanaan pemberdayaan berbasis kewirausahaan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) dilakukan dimulai tahap sosialilasi pada awal kegiatan pengabdian, berupa pemberian informasi kepada mitra/masyarakat tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan, tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan mitra, tahap selanjutnya pelatihan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra terkait penyusunan laporan keuangan sebelum dan sesudah pelatihan.

Kata kunci: Penyusunan Laporan Keuangan Al-Uzlah Madinatul Qur'an, Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan, Peningkatan Pengetahuan, Pondok Pesantren

1. LATAR BELAKANG

Tuntutan terkait aspek keuangan menjadikan pondok pesantren mengharuskan diri untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana pesantren. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Shalallohu „Alaihi wa Salam bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani. “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan

secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR. Thabrani). Pesantren merupakan organisasi yang tidak berorientasi pada laba namun penting adanya laporan keuangan yang baik dan benar. Perkembangan peraturan, standar yang semakin lengkap, dan kompleks pada pondok pesantren (Afkarina, 2019). Terciptanya pemberdayaan pesantren yang baik ditandai dengan adanya laporan keuangan yang akuntabilitas dan sesuai standar. Standar yang dipakai adalah Pedoman Akuntansi Pesantren yang merupakan standar yang disusun Oleh Ikatan Akuntan Indonesia bekerjasama dengan Kompartemen Bank Indonesia (Lulita, 2019). Pedoman ini sudah sesuai dengan SAK ETAP DAN PSAK 45 dalam penyusunan Laporan keuangannya (Sulistiani, 2020). Dengan demikian, setiap pesantren yang ada di Indonesia memiliki laporan keuangan. Namun laporan keuangan yang dihasilkan oleh tiap-tiap pesantren memiliki bentuk kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam mengimplementasikan pedoman akuntansi pesantren (Alfani, 2016) Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan tidak memiliki nilai banding sehingga pengguna laporan keuangan tidak bisa membandingkan kinerja pesantren dengan pesantren lainya meskipun mereka ada di bidang yang sama. Masalah ini menunjukkan akibat tidak adanya aturan atau pedoman dalam masalah akuntansi pondok pesantren, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang beragam. Ikatan Akuntan Indonesia (2020) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah: a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan b. Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan bagian dari penyelesaian atas masalah penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren. Adanya standar pelaporan ini diharapkan laporan keuangan pada pondok pesantren dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, daya banding, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan agar pondok pesantren dapat memahami dan menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan. Pentingnya akuntansi sebagai sistem pencatatan keuangan sekaligus sebagai alat pertanggungjawaban

keuangan bagi stakeholder terkait, tidak terelakkan termasuk untuk lembaga nirlaba khususnya pondok pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri, beberapa fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan adalah transaksi yang terjadi di pesantren modern saat ini bisa disebut transaksi yang cukup besar (Suherman, 2019). Seperti pada pondok Pesantren AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN Garut, pesantren ini telah berbiri 2018. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 kepada pimpinan pondok pesantren dan bendahara, ditemukan bahwa laporan keuangan pada Pondok Pesantren AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN Garut belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) yang telah ditetapkan. hanya melakukan kegiatan pelaporan keuangan yang sangat sederhana. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pondok pesantren ini belum melaksanakan pelaporan keuangan yang seharusnya dilakukan dan diterapkan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi

Seiring dengan perkembangan dunia bisnis dibidang industri jasa, manufaktur, maupun perdagangan, berkembang pula akuntansi di Indonesia. Perkembangan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa sangat bergantung pada aktivitas ekonomi suatu komunitas. Menurut Sadeli (2016:2) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi juga merupakan satu kesatuan informasi pemrosesan data sehingga menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan. Akuntansi yang ada saat ini adalah hasil dari perkembangan sistem pembukuan berpasangan (Mulya, 2013:2).

Peranan Akuntansi

Menurut Sadeli (2016:3), akuntansi menyajikan informasi secara kuantitatif dan relevan kepada pihak– pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Akuntansi juga merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan. Perusahaan memerlukan catatan dan laporan akuntansi untuk menentukan hasil yang telah dicapai apakah sesuai rencana atau tidak.

Standar Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

Kerangka acuan dalam prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan sehingga dapat diperoleh kesamaan prosedur dalam menjelaskan bagaimana penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang terdapat kesatuan bahasa dalam menganalisa laporan keuangan disebut standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan memuat konsep

standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu (Arifin, 2014). Standar akuntansi keuangan dapat diterapkan selama masih relevan dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Mulya (2013:14) tujuan standar akuntansi keuangan adalah menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan. Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan di Indonesia telah memiliki kerangka dasar tersendiri dalam menyusun dan menyajikan laporan.

Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan islam yang menampung sejumlah santri maupun santriwati dalam rangka mempelajari ilmu-ilmu agama dibawah bimbingan seorang kyai (Herman, 2013). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki sistem asrama atau pondok. Di pondok pesantren kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran islam dibawah bimbingan kyai. Kyai dan santri membentuk komunitas pengajar dan belajar, yaitu pesantren bersifat asrama. Setiap pesantren pasti memiliki ciri-ciri dan penanaman tersendiri, namun hal tersebut tidak berarti bahwa lembaga pesantren benar-nemar berbeda. Pondok pesantren satu dengan yang lain masih terdapat persamaan yang saling terkait, yaitu sistem yang digunakan suatu pesantren juga diterapkan dipesantren lain (Afif, 2017).

Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan standar khusus yang digunakan untuk pondok pesantren. Pondok pesantren berbeda dengan organisasi bisnis (perusahaan) dalam memperoleh sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasinya. Pondok pesantren umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur. Para donatur tidak meminta atau tidak mengharapkan pengembalian atas sumber daya yang telah diberikan, meski demikian para donatur yang juga sebagai stakeholder utama yang membutuhkan transparansi atas donasi yang telah mereka berikan, baik mempersyaratkan atau tidak tentu tetap menginginkan pelaporan dan pertanggungjawaban atas dana yang telah diberikan. Penjelasan tersebut yang berarti pondok pesantren perlu menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi pondok pesantren dan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas

penggunaan sumber daya yang telah diamanahkan. Proses pembuatan laporan keuangan pondok pesantren tentu terdapat kendala yang dapat menghambatnya, terlebih lagi bagi sebagian pondok pesantren yang lingkungannya kecil dan sumber daya yang belum memadai, namun hal ini tidak bisa dijadikan alasan karena pondok pesantren tidak diperbolehkan apabila hanya mengandalkan kepercayaan yang diberikan oleh para donatur. Akuntabilitas laporan keuangan diperlukan untuk memberikan informasi yang andal dan relevan kepada stakeholder (Fatih, 2015). Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren (2018) laporan keuangan pondok pesantren yang lengkap terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas Laporan Arus Kas
3. Catatan Atas
4. Laporan Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta dengan mitra pondok Pesantren AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN Garut. Metode yang digunakan dalam PKM adalah *Participatory Action Research (PAR)* yang merupakan suatu pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Norman et.al dalam Afandi, 2020). *Participatory Action Research (PAR)* berorientasi pada pemberdayaan yang memenuhi unsur-unsur pemberdayaan yakni secara kolaboratif membangun pengetahuan untuk tindakan sosial dan perubahan sosial, tindakan sosial dan perubahan sosial ini dimulai dari munculnya kesadaran kritis antara tim PKM dan komunitas atas pengetahuan situasi sosial yang terjadi (Tandon dalam Afandi, 2020).

Menurut Rahmat & Mirnawati (2020) menyatakan bahwa *Participatory Action Research* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi. *PAR (Participatory Action Research)* adalah “penelitian oleh, dengan, dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. Menurut (Setiawan & Hidayat, 2015) pelatihan di anggap menjadi sarana yang dapat meningkatkan kualitas, penambahan wawasan, kemampuan baru terhadap suatu bidang pekerjaan, dan untuk menunjang karir seseorang di masa mendatang. Untuk memperoleh data yang diperlukan lebih akurat, kegiatan

pengabdian ini memerlukan beberapa tahapan diantaranya tahap sosialisasi, tahapan pelatihan dan pendampingan dan tahapan evaluasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan berupa tahap pelatihan. Pelatihan diadakan pada hari selasa tanggal 20 Agustus 2024 pukul 09.00 s.d 14.00 di Pondok pesantren AL-Uzlah Madinatul Qur'an. Dengan jumlah peserta PKM ada sebanyak 25 orang.

DAFTAR HADIR PESERTA
PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
SDM PADA PONDOK PESANTREN AL-UZLAH MADINATUL QURAN
20 AGUSTUS 2024
Gedung Jember Berti

NO	NAMA	NO HP	TM
1	Nurhidayah	087324200010	
2	Lilim Nur Alfiah	08782147455	
3	Popon Rosmawati	083829937843	
4	Davi Rahmawati	08580031396	
5	Marni Pucheri D	08987723423	
6	Heraid Inkanza	085860528099	
7	Sindi amelia Sari	08316594044	
8	Arif Nur Hafidha	08192372010	
9	Lisa Rahmawati	08192372010	
10	Dyandra Hamdani	08215026064	
11	A. Rizki	0819999250	
12	Devi Julia	08222249517	
13	Iqbal Fauzan	08580162022	
14	Al Permana	082120231762	
15	Alvin Loh	08786644553	
16	M. Rizki	08517275436	
17	Fadlan El Bahman	085056932289	
18	Sahwa Zuhannatah	08202670222	
19	I. S. Sidiq	083311801	
20	Sapriyana, S.M.	08722222220	
21	Kamalat H	08589423225	
22	U. Sa. Maulana	085225790768	
23	Imat Rizki Ramadhani	087821585170	
24	Lilim Nur Alfiah	08782147455	
25	Popon Rosmawati	083829937843	
26	Davi Rahmawati	08580031396	
27	Marni Pucheri D	08987723423	
28	Heraid Inkanza	085860528099	
29	Sindi amelia Sari	08316594044	

Ketua Pelaksana

Budiman Abdulah, SE, MM

Gambar 1. Absensi Pesserta

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada karyawan/pegawai pondok pesantren, perwakilan paud, perwakilan madrasah, dan perwakilan sekolah-sekolah terdekat yang bertugas menyiapkan laporan keuangan.



Gambar 2. Proses Kegiatan

Berdasarkan Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan mengambil tema “

Penyajian laporan keuangan Lembaga Pendidikan – entitas berorientasi non laba'. Pelatihan dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama pemaparan materi keuangan dan tahapan selanjutnya adalah sesi tanya jawab sekaligus pendampingan. Adapun materi pelatihan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan terdiri dari : Posisi laporan keuangan (Neraca), laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.



Gambar 3. Proses Diskusi

Berdasarkan Gambar 3. Peserta pelatihan melakukan sesi tanya jawab. Peserta merasa antusias dengan materi penyusunan laporan keuangan. Peserta dilatih dan didampingi, cara mengelola arus keuangan usaha yang benar melalui pembukuan arus keuangan usaha menggunakan buku kassederhana yang mudah dipahami dan dapat dilakukan oleh mitra. Hal paling mendasar yang harus ditanamkan kepada pihak mitra ini adalah menanamkan nilai pentingnya untuk membiasakan diri dalam mengelola keuangan, yaitu membukukan berapa besarnya modal (pembelian bahan baku, upah, dan pengeluaran biaya produksi lainnya) berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa besarnya uang yang diambil dari keuntungan itu untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga pengusaha dapat merencanakan pengembangan usahanya dengan baik.



Gambar 4. Prosesi Photo Bersama Mitra

Berdasarkan Gambar 4. Setelah pelatihan selesai dilakukan prosesi photo bersama, penandatanganan MoU kerjasama dan pemberian cendramata.



Gambar 5. Prosesi Pemberian Cendramata

Menurut Magdalena et al. (2020) Penilaian dapat Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta, memonitor kemajuan pembelajaran peserta, memberikan grade pada peserta, memberikan batasan bagi efektivitas pengajaran, mengevaluasi instruktur, serta untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Keberhasilan dalam pelatihan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari tiga tolak ukur pertama respon dan aktivitas positif dari peserta pelatihan, diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung mereka sangat aktif dan antusias terlihat banyaknya pertanyaan dari peserta. Kedua, meningkatnya keterampilan peserta. Ketiga, hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan. Pada kegiatan ini yang mengisi pre test dan post test hanya 20 orang.

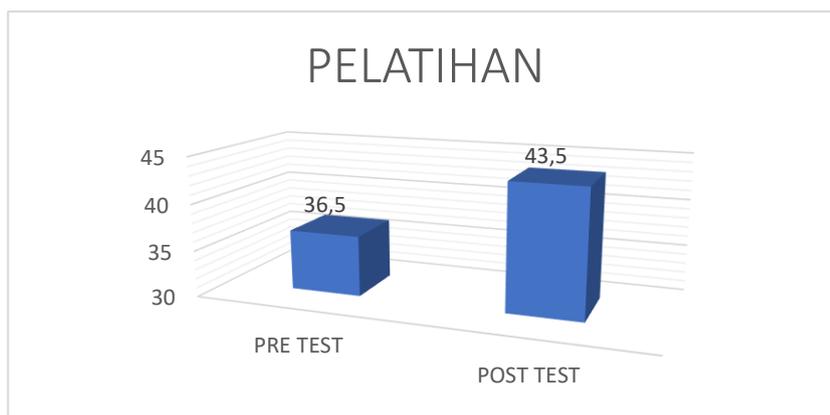
Tabel 1. Hasil Statistik

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-7.000	17.800	3.980	15.331	1.331	-1.759	19	.095

Sumber : Spss 24

Berdasarkan tabel 1. Hasil uji signifikan sebesar 0,09 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa perbedaan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai materi pelatihan terdapat peningkatan tapi tidak signifikan.



Gambar 6. Hasil Pre test dan Post test

Dari hasil evaluasi rata-rata pengetahuan peserta ada peningkatan dari 36,5 sebelum pelatihan dan setelah pelatihan 43,5.

Setelah pelatihan selesai, peserta pelatihan diberikan 8 pertanyaan survei kepuasan pelaksanaan pelatihan. Berikut adalah hasil survei kepuasan pelatihan.

Tabel 2. Tabel Kepuasan Pelatihan

No	Jenis Keterangan	Hasil	Kesimpulan
1	Isi Materi	4,3	Sangat Baik
2	Pemberi Materi	4,5	Sangat Baik
3	Kesempatan Bertanya	4,4	Sangat Baik
4	Kejelasan menjawab pertanyaan	3,7	Sangat Baik
5	Manfaat Pelatihan	4,5	Sangat Baik
6	Waktu Kegiatan	4,9	Sangat Baik
7	Suasana Diskusi	4,2	Sangat Baik
8	Ruang Diskusi	4,3	Sangat Baik

Sumber: diolah penulis, 2024

Tabel2. menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelatihan menurut peserta adalah sangat baik dilihat dari nilai skala likert berada diantara range 4-5.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan keahlian SDM hal yang penting khususnya penguasaan terhadap teknik dasar pelaporan untuk pelaporan keuangan sekolah. Tujuan dari peningkatan keahlian SDM dibidang pelaporan keuangan adalah untuk mempercepat, ketepatan dan kesesuaian dengan pedoman penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Manfaat dari pelatihan pelaporan keuangan ini untuk meningkatkan keahlian (skill) karyawan/pegawai yang bertugas menyiapkan laporan keuangan dan pihak yang terkait dengan pelaporan keuangan (Pondok Pesantren, Yayasan dan lain-lain) sehingga laporan keuangan berkualitas dan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah.

Saran

Pondok Pesantren AL-UZLAH MADINATUL QUR'AN bisa melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi dalam peningkatan dan pendampingan pengelolaan keuangan dan menjadi sekolah binaan Perguruan Tinggi Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari, 11.
- Afif, R. F. (2017). Analisis sistem pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Pesantren terhadap penguatan manajemen keuangan (Studi kasus pada Pesantren Luhur Al-Husna Surabaya). Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Afkarina, I. A. (2019). Rekonstruksi penyusunan laporan keuangan di Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi (dalam perspektif pedoman akuntansi pesantren). Retrieved from <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90569>
- Alfani, M. L. (2016). Analisis implementasi sistem informasi akuntansi pada koperasi Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto. Retrieved from <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/10480>
- Arifin, Z. (2014). Pertanggungjawaban keuangan pondok pesantren: Studi pada Yayasan Nazhatut Thullab. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(11), 5.
- Fatih, M. (2015). Implementasi penyusunan laporan keuangan pada lembaga nirlaba yayasan berdasarkan PSAK 45 (Studi kasus pada Yayasan Pesantren Global Tarbiyyatul Arifin Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herman, D. M. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 146.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) & Bank Indonesia. (2020). Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta: Bank Indonesia.
- Lulita, T. N. (2019). Implementasi akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Retrieved from <http://etheses.uinmalang.ac.id/id/eprint/15102>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BINTANG Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mulya, H. (2013). Memahami Akuntansi Dasar. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Setiawan, V., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh metode pelatihan terhadap kompetensi karyawan NDT (Non Destructive Test) pada PT XYZ. *Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 142–149. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v3i2.169>
- Suherman, L. P. (2019). Analisis penerapan akuntansi pesantren pada pondok pesantren di Sukabumi (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi). Retrieved from <http://eprints.ummi.ac.id/1443>
- Sulistiani, D. (2020). Akuntansi pesantren sesuai SAK ETAP dan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangan. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*. Retrieved from <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aktsar/article/view/7198>